BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu lembaga yang mensejahterakan masyarakat mulai dari menyediakan lapangan pekerjaan, memproduksi barang yang dibutuhkan serta membayar pajak untuk menambah penghasilan negara dan menyediakan anggaran.

Setiap perusahaan tidak hanya bertujuan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh. Namun dalam menjalankan kelangsungan perjalanan perusahaannya diperlukan sebuah tanggung jawab sosial dan peningkatan kesejahteraan sosial agar perusahaan bukan saja menjadi bagian yang bertanggungjawab kepada pemiliknya saja.

Masyarakat dan lingkungan hidup merupakan sumber utama faktor-faktor produksi terpenting bagi kegiatan perusahaan. tanpa masyarakat dan alam lingkungan hidup, maka perusahaan tidak akan pernah maju dan mampu berkembang. Karena itulah perusahaan memiliki tanggungjawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap masyarakat dan alam lingkungan.

Menurut Busyra Azheri menyatakan bahwa :

> ***Corporate Social Responsibility* adalah sebagai kewajiban organisasi bisnis atau perusahaan untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang bertujuan melindungi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan disamping kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk berkepentingan organisasi itu sendiri.**[1]

---

[1] Busyra Azheri, ***Corporate Social Responsibility*: Dari Voluntary Menjadi Mandatory,** Edisi Pertama, Cetakan Kedua: Raja Grafindo Persada, 2012, Hal. 28.

Oleh karena itu diharapkan perusahaan tidak hanya melakukan kegiatan bisnis dengan mencari keuntungan yang berlipat ganda tetapi juga ikut memikirkan kebaikan, kesejahteraan, kemajuan masyarakat dengan keterlibatannya dalam berbagai kegiatan sosial dalam mengatasi ketimpangan sosial dan ekonomi. Kegiatan sosial ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk diantaranya dengan pembangunan rumah ibadah, pembangun sarana dan prasarana fasilitas umum, penghijauan, pemberian beasiswa, pelatihan secara cuma-cuma, dan berbagai kegiatan sosial lainnya.

Corporate Social Responsibility (CSR) sudah menjadi bagian strategi usaha dalam meningkatkan keuntungan dan penumbuhan usaha yang stabil. Konsep dan praktik CSR sudah menunjukkan gejala baru sebagai suatu strategi perusahaan yang dapat memacu dan menstabilkan pertumbuhan usaha secara jangka panjang.

Penerapan tanggungjawab sosial, umumnya perusahaan akan melibatkan partisipasi masyarakat. hal ini dikarenakan masyarakat adalah salah satu pihak yang cukup berpengaruh dalam menjaga eksistensi suatu perusahaan. masyarakat adalah pihak yang paling merasakan dampak dari kegiatan produksi suatu perusahaan, baik itu dampak positif maupun negative. Dampak ini terjadi dalam bidang sosial, politik maupun lingkungan sekitar.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan dimana perusahaan memutuskan secara sukarela untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan yang lebih baik lagi . *Corporate Social Responsibility* juga merupakan suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan memiliki suatu

tanggungjawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. *Corporate Social Responsibility* berhubungan erat dengan "pembangunan berkelanjutan" dimana ada argumentasi bahwa suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus berdasarkan keputusannya, tidak semata hanya berdasarkan faktor keuangan belaka seperti halnya keuntungan atau dividen melainkan juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun jangka panjang.

PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Bandar Pasir Mandoge dalam menjalankan aktivitas bisnisnya selain berorientasi pada profit atau keuntungan untuk kelangsungan bisnis, juga memperhatikan pembangunan lingkungan sosial ekonomi sebagai bentuk kepedulian PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Bandar Pasir Mandoge dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan sekitar wilayah operasionalnya. Upaya tersebut dilakukan PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Bandar Pasir Mandoge melalui tanggungjawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Bandar Pasir Mandoge berkomitmen untuk dapat berperan serta dalam pembangunan sosial dan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Dengan mengembalikan sebagian keuntungan kepada masyarakat melalui bantuan CSR, PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Bandar Pasir Mandoge meyakini bahwa masyarakat akan senantiasa memberikan dukungan bagi kelangsungan perusahaan. Bantuan CSR PT. Perkebunan Nusantara Unit Usaha Bandar Pasir Mandoge dapat dilihat pada data CSR tahun

2016 dengan anggaran senilai Rp. 238.106.000 dalam bentuk beasiswa, perbaikan jalan, pembangunan rumah ibadah.

Berdasarkan uraian diatas mengenai CSR pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Bandar Pasir Mandoge, maka penulis tertarik membahas dalam tulisan skripsi yang berjudul: "**PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV UNIT USAHA BANDAR PASIR MANDOGE".**

1.2 Rumusan Masalah

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya akan selalu menghadapi masalah yang berbeda sesuai dengan jenis kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan tersebut.

Menurut Moh Nazir,

> **Masalah timbul karena adanya tantangan, adanya kesangsian ataupun kebingungan kita terhadap suatu fenomena, adanya kemenduaan arti *(ambiguity)*, adanya halangan dan rintangan, adanya celah *(gap)*, baik antar kegiatan atau antar fenomena, baik yang telah ada ataupun yang tidak ada.**[2]

Dan berkaitan dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang dirumuskan adalah: **"Apa hambatan atau kendala dari penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Bandar Pasir Mandoge?"**

---

[2] Moh Nazir, **Metode Penelitian**, Cetakan Ketujuh : Ghalia Indonesia, Jakarta, 2011, Hal. 111.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* serta menilai kinerja perusahaan dalam penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Bandar Pasir Mandoge.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti yaitu sebagai bahan masukan untuk mengetahui peranan program *Corporate Social Responsibility* di Indonesia khususnya pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Bandar Pasir Mandoge
2. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dalam menghasilkan perencanaan yang lebih baik dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan.
3. Bagi Pembaca yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai *Corporate Social Responsibility* di dalam perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Sebelum pada uraian yang lebih luas ada baiknya dijelaskan lebih dahulu pengertian akuntansi. Akuntansi dapat dipandang sebagai suatu system yang mengolah masukan data operasional dan data keuangan untuk menghasilkan keluaran berupa informasi yang dibutuhkan oleh pemakai. Defenisi akuntansi menurut AICPA dalam buku yang ditulis oleh Sofyan Syafri Harahap yaitu :

> **Akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian dan peringkasan dalam suatu cara yang signifikan dan dalam ukuran uang, transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang paling tidak sebagian bersifat keuangan, dan penginterpretasian hasil-hasilnya.**[3]

Berkaitan dengan hal tersebut, tanggung jawab sosial dapat diartikan sebagai suatu pengakuan dari perusahaan bahwa keputusan bisnis tersebut dipengaruhi langsung oleh masyarakat. Ebert & Griffin mendefinisikan bahwa tanggungjawab sosial perusahaan merupakan **"… konsep terkait yang merujuk pada keseluruhan cara suatu bisnis dalam upayanya untuk menyeimbangkan komitmennya terhadap kelompok dan individu dalam lingkungan sosialnya termasuk didalamnya para pemangku kepentingan".**[4]

Sedangkan definisi *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan menurut Davis dan fedrick pada tahun 1992 dalam buku yang di tulis oleh Dr. Busyra Azheri menyatakan bahwa :

---

[3] Adanan Silaban Dan Hamonangan Siallagan, **Teori Akuntansi,** Edisi Kedua: Universitas Hkbp Nommensen, Medan , 2009, Hal. 3.

[4] Ronald J. Ebert Dan Ricky W. Griffin**, Pengantar Bisnis,** Edisi Kesepuluh : Gelora Aksara Pratama, 2014, Hal. 45.

> ***Corporate Social Responsibility*** **adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan**[5]

Sedangkan definisi tanggung jawab sosial perusahaan menurut A.B Susanto mendefinisikan CSR yang ditulis Sukrisno Agus dan I Cenik Ardana yaitu:

> **Tanggung jawab sosial perusahaan adalah baik kedalam maupun keluar perusahaan. Tanggung jawab kedalam diarahkan pada pemegang saham dan karyawan dalam wujud profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan tanggung jawab keluar dikaitkan dengan peran perusahaan sebagai pembayar pajak dan penyedia lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan dan kompetensi masyarakat serta memelihara lingkungan bagi generasi mendatang.**[6]

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa Akuntansi Pertanggungjawaban sosial atau *Social Responsibility Accounting* merupakan bagian ilmu akuntansi yang memperhitungkan tentang pertukaran yang terjadi antara perusahaan maupun pemerintah dengan lingkungan sosialnya.

Menurut Sofyan Syafri ada tiga pandangan atau model yang menggambarkan tentang keterlibatan perusahaan maupun pemerintah dalam kegiatan sosial yaitu:

1. **Model klasik**
   Pendapat ini berkembang pada abad ke-19, bertitik tolak pada konsep persaingan sempurna, dimana perilaku ekonomis terpisah dan berbeda dengan bentuk dan jenis perilaku yang lain. Tujuan perusahaan hanya untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Kriteria keberhasilan perusahaan diukur oleh daya guna dan pertumbuhan. Menurut pendapat ini, usaha yang dilakukan

---

[5] Hendri Budi Untung, ***Corporate Social Responsibility***, Cetakan Kedua : Sinar Grafika, Jakarta, 2009, Hal. 27.

[6] Sukrisno Agus Dan I Cenik Ardana, **Etika Bisnis Dan Profesi : Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya,** Edisi Revisi: Salemba Empat, Jakarta, 2011, Hal.90.

perusahaan semata-mata hanya untuk memenuhi permintaan pasar dan mencari untung yang akan dipersembahkan kepada pemilik modal. Jelasnya perusahaan, menurut pendapat ini, tidak perlu memikirkan efek sosial yang ditimbulkan perusahaannya dan tidak perlu memikirkan usaha untuk memperbaiki penyakit sosial.

2. **Model Manajemen**
   Menurut pendapat ini perusahaan dianggap sebagai lembaga permanen yang hidup dan mempunyai tujuan tersendiri. Dengan demikian manajer sebagai team yang bertanggungjawab atas kelangsungan hidup perusahaan terpaksa memilih kebijakan yang harus mempertimbangkan tanggungjawab sosial perusahaan mengingat ketergantungannya dengan pihak lain (masyarakat) yang juga mempunyai bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan yang tidak hanya memikirkan setoran buat pemilik modal.
3. **Model Lingkungan Sosial**
   Model ini menekankan bahwa perusahaan meyakini bahwa : kekuasaan ekonomi dan politik yang dimilikinya mempunyai hubungan dengan kepentingan (bersumber) dari lingkungan sosial dan bukan hanya semata dari pasar sesuai dengan teori atau model klasik. Konsekuensinya perusahaan harus berpatisipasi aktif dalam menyelesaikan penyakit sosial yang berada di lingkungannya seperti system pendidikan yang tidak bermutu, pengangguran, polusi, perumahan kumuh, transportasi yang tidak terukur, keamanan, dan lain-lain.[7]

Akuntansi pertanggungjawaban sosial merupakan penerapan akuntansi dalam ilmu sosial, menyangkut pengaturan, pengukuran, analisis, dan pengungkapan pengaruh kegiatan ekonomi dan sosial dari kegiatan yang bersifat mikro dan makro pada kegiatan pemerintah maupun perusahaan. Kegiatan pada tingkat makro bertujuan untuk mengukur dan mengungkapkan kegiatan ekonomi dan sosial pada suatu Negara, mencakup akuntansi sosial dan pelaporan akuntansi dalam pembangunan ekonomi. Sedangkan pada tingkat mikro bertujuan untuk mengukur dan melaporkan pengaruh kegiatan perusahaan terhadap lingkungan yang mencakup financial, managerial social accounting dan social auditing.

---

[7] Sofyan Syafri Harahap, **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi, Cetakan Keduabelas : Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011, Hal.403-404.

Sementara itu Ahmad Riahi-Belkaoui dalam bukunya memberikan definisi Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial sebagai berikut :

> **Proses pemilihan variabel-variabel, ukuran dan prosedur pengukuran dari kinerja sosial tingkat perusahaan; yang secara sistematis mengembangkan informasi yang berguna untuk pengevaluasian kinerja sosial perusahaan, dan mengkomunikasikan informasi seperti itu kepada kelompok-kelompok sosial yang berkepentingan, baik di dalam maupun di luar perusahaan.**[8]

Hal ini berarti bahwa akuntansi pertanggungjawaban sosial merupakan suatu jalan keluar bagi perusahaan untuk bertanggungjawab secara umum dan tanggungjawab sosial perusahaan merupakan suatu tugas yang harus dilakukan oleh para manajer organisasi perusahaan, sebab aspek ini merupakan syarat utama bagi berhasilnya perusahaan, terutama bagi kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang.

Dari pembahasan tersebut dapat diberikan suatu kesimpulan umum yaitu bahwa akuntansi pertanggungjawaban sosial merupakan proses pengukuran dan pengungkapan kinerja sosial tingkat perusahan yang ditimbulkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

2.2 Karakteristik Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Dari beberapa definisi tentang pandangan akuntansi pertanggungjawaban sosial yang diberikan, pada dasarnya memiliki karakteristik yang sama yaitu :

1. **Menilai dampak sosial kegiatan perusahaan**

Artinya bahwa akuntansi pertanggungjawaban sosial dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana pengaruh penerapan akuntansi

---

[8] Ahmed Riahni-Belkaoui, ***Accounting Theory*, 5 Edition,Teori Akuntansi**, Alih Bahasa : Ali Akbar Yulianto Dan Risnawati Dermauli, Buku Satu, Edisi Kelima : Salemba Empat, Jakarta, 2011, Hal.349.

pertanggungjawaban sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan terhadap masyarakat serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

2. **Mengukur efektifitas program-program perusahaan yang bersifat sosial**

Artinya bahwa akuntansi pertanggungjawaban sosial sebagai alat untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program-program tanggungjawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan dan perluasan bentuk pertanggungjawaban sosial yang akan dilakukan perusahaan.

3. **Melaporkan sampai seberapa jauh perusahaan memenuhi tanggung jawab sosialnya**

Artinya bahwa akuntansi pertanggungjawaban sosial sebagai alat untuk melaporkan kepada *stakeholder* atau pemangku kepentingan sampai sejauh mana cakupan pertanggungjawaban sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan. sehingga melalui akuntansi pertanggungjawaban sosial tersebut dapat dilihat dengan jelas arus dana CSR yang telah dialokasikan oleh perusahaan.

4. **Penilaian menyeluruh terhadap sumber-sumber daya perusahaan dan dampaknya (baik sosial maupun ekonomi)**

Artinya bahwa akuntansi pertanggungjawaban sosial sebagai alat untuk menilai dan memelihara segala bentuk sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dinilai sejauh mana pengaruh dan efektifitas kinerja yang diberikan kepada perusahaan.

2.3 Tujuan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Menurut Martono Anggusti, Akuntansi pertanggungjawaban sosial memiliki sepuluh tujuan yaitu sebagai berikut:

1. **Mempertahankan dan mendongkrak reputasi dan brand image perusahaan.**
   Perbuatan destruktif pasti akan menurunkan reputasi perusahaan. sebaliknya, kontribusi positif pasti juga akan mendongkrak reputasi dan image positif perusahaan. inilah yang menjadi modal non finansial utama bagi perusahaaan dan *stakeholdernya* yang menjadi nilai tambah bagi perusahaan untuk dapat tumbuh secara berkelanjutan.
2. **Layak mendapatkan social license to operate**
   Masyarakat sekitar perusahaan merupakan komunitas utama perusahaan. ketika mereka mendapatkan manfaat dari keberadaan perusahaan, maka pasti dengan sendirinya mereka ikut merasa memiliki perusahaan. sehingga imbalan yang diberikan ke perusahaan paling tidak adalah keleluasaan perusahaan untuk menjalankan roda bisnisnya di wilayah tersebut. Jadi program CSR diharapkan menjadi bagian dari asuransi sosial (social insurance) yang akan menghasilkan harmoni dan persepsi positif dari masyarakat terhadap ekstensi perusahaan.
3. **Mereduksi risiko bisnis perusahaan.**
   Mengelola risiko di tengah kompleksnya permasalahan perusahaan merupakan hal yang esensial untuk suksesnya usaha. Perusahaan mesti menyadari bahwa kegagalan untuk memenuhi ekspektasi *stakeholders* pasti akan menjadi bom waktu yang dapat memicu risiko yang tidak diharapkan. Karena itu, menempuh langkah antisipatif dan preventif melalui penerapan CSR merupakan upaya investatif yang dapat menurunkan risiko bisnis perusahaan.
4. **Melebarkan akses sumber daya**
   Track record yang baik dalam pengelolaan CSR merupakan keunggulan bersaing bagi perusahaan yang dapat membantu untuk memuluskan jalan menuju sumber daya yang diperlukan perusahaan.
5. **Membentangkan akses menuju market**
   Investasi yang ditanamkan untuk program CSR ini dapat menjadi tiket bagi perusahaan menuju peluang pasar yang terbuka lebar. Termasuk di dalamnya akan menumpuk loyalitas konsumen dan menembus pangsa pasar baru.
6. **Mereduksi biaya**
   Banyak contoh yang dapat menggambarkan keuntungan perusahaan yang didapat dari penghematan biaya yang merupakan buah dari implementasi dari penerapan program tanggung jawab sosialnya. Yang mudah dipahami adalah upaya untuk mereduksi limbah melalui

proses recycle atau daur ulang ke dalam siklus produksi. Di samping mereduksi biaya, proses itu tentu juga mereduksi buangan ke luar sehingga menjadi lebih aman.

7. **Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders***
   Implementasi program CSR tentunya akan menambah frekuensi komunikasi dengan *stakeholders*. Nuansa seperti itu dapat membentangkan karpet merah bagi terbentuknya trust kepada perusahaan.
8. **Memperbaiki hubungan dengan regulator**
   Perusahaan yang menerapkan program CSR pada dasarnya merupakan upaya untuk meringankan beban pemerintah sebagai regulator. Sebab pemerintalah yang menjadi penanggungjawab utama untuk mensejahterakan masyarakat dan melestarikan lingkungan. Tanpa bantuan dari perusahaan, umumnya terlalu berat bagi pemerintah untuk menanggung beban tersebut.
9. **Meningkatkan semangat dan produktifitas karyawan**
   Kesejahteraan yang diberikan para pelaku CSR umumnya sudah jauh melebihi standar normatif kewajiban yang dibebankan kepada perusahaan. oleh karenanya wajar bila karyawan menjadi terpacu untuk meningkatkan kinerjanya. Disamping itu reputasi perusahaan yang baik dimata *stakeholders* juga merupakan vitamin tersendiri bagi karyawan untuk meningkatkan motivasi dalam berkarya.
10 **Peluang mendapatkan penghargaan**
   Banyak reward ditawarkan bagi penggiat CSR. Sehingga kesempatan untuk mendapatkan kans yang cukup tinggi.[9]

2.4 Manfaat Kegiatan *Corporate Social Responsibility*

Ada berbagai manfaat yang dapat diperoleh apabila program CSR diterapkan oleh perusahaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Manfaat bagi individu karyawan, yaitu:

   1. Belajar metode alternative dari berbisnis.
   2. Menghadapi tangtangan pengembangan dan bisa berprestasi dalam lingkungan baru.
   3. Mengembangkan keterampilan yang ada dan keterampilan yang baru

[9] Martono Anggusti, **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**, Cetakan Pertama : *Books Terrace & Library*, Bandung, 2010, Hal.34-35.

4. Memperbaiki pengetahuan perusahaan atas komunitas lokal dan memberi kontribusi bagi komunitas lokal.
5. Mendapatkan persepsi baru atas bisnis.

b. Manfaat bagi penerima program, yaitu:

1. Mendapatkan keahlian keterampilan professional yang tidak dimiliki organisasi atau tidak memiliki dana untuk mengadakannya.
2. Mendapatkan keterampilan manajemen yang membawa pendekatan yang kreatif dalam memecahkan masalah.
3. Memperoleh pengalaman dari organisasi seperti menjalankan tugas.

c. Manfaat bagi perusahaan, yaitu:

1. Memperkaya kapabilitas yang telah menyelesaikan tugas yang bekerja sama dengan komunitas.
2. Peluang untuk bantuan menanamkan bantuan praktis pada komunitas,

Menurut Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, ada tiga manfaat tanggung jawab sosial, yaitu:

1. **Manfaat Bagi Perusahaan**
   Manfaat yang jelas bagi perusahaan jika perusahaan memberikan tanggung jawab sosial adalah munculnya citra positif dari masyarakat akan kehadiran perusahaan dilingkungannya. Kegiatan perusahaan dalam jangka panjang akan dianggap sebagai kontriusi yang positif bagi masyarakat. selain membantu perekonomian masyarakat membantu dalam mewujudkan keadaan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Akibatnya, perusahaan justru akan memperoleh tanggapan yang positif setiap kali akan menawarkan sesuatu kepada masyarakat. perusahaan tidak saja dianggap sekedar menawarkan produk untuk dibeli masyarakat, tetap-I juga dianggap menawarkan sesuatu yang akan membawa perbaikan bagi masyarakat.
2. **Manfaat Bagi Masyarakat**
   Manfaat bagi masyarakat dari tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan sangatlah jelas. Selain bahwa

beberapa kepentingan masyarakat diperhatikan oleh perusahaan, masyarakat juga akan mendapatkan pandangan baru mengenai hubungan perusahaan dan masyarakat yang barangkali selama ini hanya sekedar dipahami sebagai hubungan produsen-konsumen, atau hubungan antara penjual dan pembeli saja. Masyarakat akan memiliki pandangan baru bahwa hubungan antara masyarakat dan dunia bisnis perlu diarahkan untuk kerja sama yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Hubungan masyarakat dan dunia bisnis tak lagi dipahami sebagai hubungan antara pihak yang mengeksploitasi dan pihak yang tereksploitasi, tetapi hubungan kemitraan dalam membangun masyarakat lingkungan yang lebih baik. Tidak hanya di sektor perekonomian, tetapi juga dalam sektor sosial, pembangunan dan lain-lain.

3. **Manfaat Bagi Pemerintah**
   Manfaat sebagai pemerintah dengan adanya tanggung jawab sosial dari pemerintah juga sangatlah jelas. Pemerintah pada akhirnya tidak hanya berfungsi sebagai wasit yang menetapkan aturan main dalam hubungan masyarakat dengan dunia bisnis, dan memberikan sanksi bagi pihak yang melanggarnya. Pemerintah sebagai pihak yang mendapat legitimasi untuk mengubah tatanan masyarakat ke arah yang lebih baik akan mendapatkan partner dalam mewujudkan tatanan masyarakat tersebut. Sebagian tugas pemerintah dapat dijalankan oleh anggota masyarakat, dalam hal ini perusahaan atau organisasi bisnis.[10]

2.5 Prinsip Dasar Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

ISO 26000 adalah suatu konsep yang dapat menjadi prinsip dasar dalam penerapan CSR bagi perusahaan. dibuat pertama kali dengan tujuan untuk perlindungan konsumen, kemudian membesar menjadi perlindungan untuk seluruh pemangku kepentingan dengan tujuh subjek (kumpulan isu) inti. Telah diluncurkan tanggal 1 November 2010, setelah disetujui 93% negara anggota ISO yang memilih, termasuk Indonesia. Dan sifatnya adalah guideline, sehingga paling dekat dengan standar manajemen. Prinsip-prinsip dasar CSR yang menjadi dasar

[10] Ernie Tisnawati Sule Dan Kurniawan Saefullah, **Pengantar Manajemen,** Edisi Pertama, Cetakan Kelima: Kencana, Jakarta, 2010, Hal. 81-82

pelaksanaan atau menjadi informasi dalam pembuatan keputusan dan kegiatan CSR.

ISO 26000 menyediakan standar pedoman yang bersifat sukarela mengenai tanggung jawab sosial suatu institusi yang mencakup semua sektor pada public ataupun badan privat baik di negara berkembang maupun di negara maju. ISO 26000 menerjemahkan tanggungjawab sosial sebagai tanggung jawab suatu organisasi atas dampak keputusan dan aktivitasnya terhadap masyarakat dan lingkungan melalui perilaku yang transparan dan etis.

Tanggung jawab dari organisasi adalah dampak dari keputusan dan kegiatan pada masyarakat dan lingkungan., melalui perilaku transparan dan etis yang berkontribusi dalam pembangunan yang berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, memperhitungkan harapan pemangku kepentingan, yang sesuai dengan hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma perilaku internasional, serta terintegrasi seluruh organisasi.

Menurut ISO 26000 tentang petunjuk pelaksanaan CSR menetapkan tujuh prinsip CSR sebagai perilaku perusahaan yang didasarkan atas standard dan panduan berperilaku dalam konteks situasi tertentu. Ketujuh prinsip tersebut adalah :

a. **Akuntabilitas; hal ini terlihat dari perilaku organisasi yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan.**
b. **Transparansi; hal ini terlihat dari pengambilan keputusan dan aktivitas yang berdampak terhadap pihak lain *(stakeholders)*.**
c. **Perilaku etis; hal ini berkaitan dengan perilaku etis perusahaan sepanjang waktu.**
d. ***Stakeholders;* hal ini berkaitan dengan penghargaan dan mempertimbangkan kepentingan *stakeholdersnya.***
e. **Aturan hukum; berkaitan dengan penghormatan dan kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.**

f. **Norma internasional; terutama berkaitan dengan penghormatan dan penghargaan terhadap norma internasional terutama berkaitan dengan norma yang lebih mendukung pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat.**
g. **Hak asasi manusia; berkaitan dengan pemahaman mengenai arti penting hak asasi manusia (HAM) sebagai konsep universal**.[11]

2.6 Arti Penting Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR)/ Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Perubahan sikap perusahaan maupun pemerintah terhadap pelaksanaan CSR disebabkan kesadaran mereka akan pentingnya melaksanakan tangggungjawab sosial perusahaan. Diharapkan perusahaan-perusahaan saat ini lebih sadar akan tanggung jawabnya selain kepada pemegang saham, juga pada masyarakat, lingkungan, dan alam di sekitar tempat usahanya.

Ada enam kecenderungan utama, yang semakin menegaskan arti penting CSR, yaitu:

1. Meningkatnya kesenjangan antara kaya dan miskin.
2. Posisi negara yang semakin berjarak pada rakyatnya.
3. Semakin mengemukakan arti kesinambungan
4. Semakin gencarnya sorotan kritis dan resistensi dari publik, bahkan yang bersifat anti-perusahaan.
5. Tren kearah transparansi
6. Harapan-harapan bagi terwujudya kehidupan yang lebih baik dan Manusiawi pada era Millennium baru.

[11] Busyra Azheri**, Op. Cit,** Hal.52.

Tanggung jawab sosial sebagai konsekuensi logis keberadaan perusahaan di sebuah lingkungan masyarakat mendorong perusahaan untuk lebih proaktif dalam mengambil inisiatif dalam hal tanggung jawab sosial. Pandangan ini tentunya bukan tanpa alasan, karena pada dasarnya tanggung jawab sosial akan memberikan manfaat dalam jangka panjang bagi semua pihak yang dalam hal ini perusahaan, masyarakat, dan pemerintah.

2.7 Peraturan Tentang Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan Pasal 74 menyatakan:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Salinan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER 08/MBU/2013 Tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-05/MBU/2007 Tentang Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL). Dan sumber dananya ditegaskan dalam Pasal 9, yaitu:

1. Dana Program Kemitraan bersumber dari
   a. Penyisihan laba setelah pajak maksimal sebesar 2% (dua persen);
   b. Jasa administrasi pinjaman/ margin/ bagi hasil, bunga deposito dan/ atau jasa giro dari dana Program Kemitraan setelah dikurangi beban operasional;
   c. Pelimpahan Dana Program Kemitraan dari BUMN lain, jika ada.
2. Dana Program Bina Lingkungan (BL) bersumber dari:
   a. Penyisihan laba setelah pajak maksimal sebesar 2% (dua persen);
   b. Hasil bunga deposito dan/ jasa giro dari dana Program Bina Lingkungan.

Menurut ketentuan Pasal 11 Peraturan Menteri Negara BUMN sebagaimana ditegaskan bahwa Dana Program Kemitraan diberikan dalam bentuk:

a. Pinjaman untuk membiayai modal kerja dan pembelian aktiva tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan
b. Pinjaman khusus untuk membiayai kebutuhan dana pelaksanaan kegiatan mitra binaan yang bersifat pinjaman tambahan dan berjangka pendek dalam rangka memenuhi pesanan dari rekanan usaha Mitra Binaan.
c. Beban permintaan meliputi hal-hal sebagai berikut:
   1. Untuk membiayai pendidikan, pelatihan, pemagangan, pemasaran, promosi, dan hal-hal lain yang menyangkut peningkatan produktivitas Mitra Binaan serta untuk pengkajian atau penelitian yang berkaitan dengan Program Kemitraan.

2. **Beban Pembinaan bersifat hibah dan besarnya maksimal 20% dari dana Program Kemitraan yang disalurkan pada tahun berjalan.**[12]

2.8 Ruang Lingkup Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Pada prinsipnya CSR merupakan komitmen perusahaan terhadap kepentingan para *stakeholders*. Meskipun secara moral adalah baik suatu perusahaan mengejar keuntungan, bukan berarti perusahaan dibenarkan mencapai keuntungan tersebut dengan mengorbankan kepentingan-kepentingan pihak yang terkait. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus bertanggungjawab atas kegiatan dan tindakan dari usaha yang mempunyai dampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap *stakeholders* dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitas usaha nya. Sehingga dalam hal ini perusahaan pasti lebih hati-hati dalam memperhatikan lingkungan perusahaannya dan mampu menciptakan kesejahteraan bagi para *stakeholder* nya dengan baik. Perusahaan juga harus mampu menghadapi setiap perkembangan lingkungan perusahaan demi pencapaian tingkat kesejahteraan lingkungan perusahaan tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut, John Elkingston mengemukan 3 aspek kegiatan sosial dalam buku Dr. Busiya Azheri yaitu tentang Triple Bottom Line (3BL). Ketiga aspek itu meliputi kesejahteraan atau kemakmuran ekonomi (*economic prosperity*), peningkatan kualitas lingkungan (*environmental quality*) dan keadilan sosial (*social justice*). Ia juga menegaskan bahwa suatu perusahaan yang ingin menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainability*

[12] Busyra Azheri, **Op.Cit**., Hal. 135.

development) harus memperhatikan "*Triple* P" yaitu *profit*, *planet*, and *people*. Bila dikaitkan antara 3BL dengan "*triple* P" dapat disimpulkan bahwa "*Profit*" sebagai wujud aspek ekonomi, "*Planet*" sebagai wujud aspek lingkungan dan "*People*" sebagai aspek sosial. Sedangkan ruang lingkup bantuan Program Bina Lingkungan sebagai berikut:

a. Bantuan korban bencana alam;

b. Bantuan pendidikan dan/ pelatihan;

c. Bantuan pengembangan prasarana dan/ atau sarana umum;

d. Bantuan sarana ibadah; bantuan pelestarian umum.

Dan dalam buku Sofyan Syafri, Bradshaw mengemukakan ada tiga bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yaitu:

1. ***Corporate Philanthropy***
   Disini tanggung jawab perusahaan itu berada sebatas kedermawanan atau kerelaan belum sampai pada tanggung jawabnya. Bentuk tanggung jawab ini bisa merupakan kegiatan amal, sumbangan atau kegiatan lain yang mungkin saja tidak langsung berhubungan dengan lembaga perusahaan.
2. ***Corporate Responsibility***
   Disini kegiatan pertanggungjawaban itu sudah merupakan bagian dari tanggung jawab perusahaan bisa karena UU atau bagian dari kemauan atau kesediaan perusahaan.
3. ***Corporate Policy***
   Disini tanggung jawab sosial perusahaan itu sudah merupakan bagian dari kebijakannya.[13]

Adapun tanggung jawab sosial perusahaan terhadap para pemangku kepentingan atau *stakeholders* meliputi empat aspek yaitu sebagai berikut:

1. Kepatuhan terhadap legal dalam menjalankan operasional perusahaan.

2. Kemampuan mencetak nilai ekonomi (EC).

[13] Sofyan Syafri Harahap, **Op. Cit**, Hal.406.

3. Kepatuhan perusahaan terhadap nilai etika berbisnis.
4. Keberpihakan manajemen (manajer) dalam menjalankan aktivitas agar mengedepankan tanggung jawab secara sosial.

Keempat aspek tanggungjawab sosial perusahaan terhadap *stakeholders* tersebut dilakukan perusahaan dengan cara merumuskan strategi yang efektif. Strategi yang digunakan, selanjutnya dilakukan untuk mengaplikasikan tanggung jawab sosail perusahaan yang bersifat sukarela, investasi, maupun perlindungan terhadap kerusakan lingkungan.

2.9 Pelaporan Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial

Untuk melaporkan kegiatan atau aktivitas dari tanggung jawab sosial perusahaan maka diperlukan suatu pendekatan. Tujuan dari melakukan pendekatan adalah untuk mengungkapkan aktivitas-aktivitas dari pertanggungjawaban sosial dan juga tujuan dari aktivitas tersebut disertai hasil yang telah dicapai oleh perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. pendekatan dalam pelaporan suatu akuntansi sosial ekonomi dapat dilakukan dengan empat pendekatan yaitu : *Inventory Approach, Outlay Cost Approach, Social Program Management, dan Cost Benefit Approach*

Inventory Approach, pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling dasar dan sederhana dimana dampak sosial diidentifikasikan dan dijelaskan. Pendekatan ini digunakan untuk mendaftar dan menjelaskan dampak positif dan negative yang ditimbulkan perusahaan terhadap masing-masing pihak di dalam lingkungan sosialnya.

Outlay Cost Approach, pada pendekatan ini yang diperhatikan adalah biaya-biaya yang timbul dari kegiatan perusahaan yang mempunyai hubungan dampak sosial. Pendekatan ini umumnya membandingkan biaya-biaya sosial antar periode. Namun pada pendekatan ini tidak terlihat jelas pengeluaran yang mempunyai dampak positif dan mana yang mempunyai dampak negative.

Social Program Management Approach, pada pendekatan ini perusahaan tidak hanya mengungkapkan aktivitas-aktivitas pertanggungjawaban sosial tetapi juga tujuan dari aktivitas tersebut disertai hasil yang telah dicapai oleh perusahaan-perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Cost Benefit Approach, pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling direkomendasikan untuk digunakan karena pada pendekatan ini dapat dilihat dampak positif maupun dampak negative yang timbul disertai kuantifikasi hasilnya..

Pelaporan kinerja sosial perusahaan, baik secara internal maupun eksternal, dapat ditempuh melalui beberapa pendekatan. Menurut arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak ada tiga pendekatan dalam pelaporan kinerja sosial perusahaan yaitu :

1. **Audit Sosial**
   Audit sosial dilakukan dengan mengukur dan melaporkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari program-program yang berorientasi sosial dan operasi perusahaan yang regular. Audit sosial bermanfaat bagi perusahaan dengan membuat para manajer menyadari konsekuensi sosial dari beberapa tindakan.
2. **Laporan-laporan Sosial**
   Laporan eksternal terpisah yang menggambarkan hubungan perusahaan dengan komunitasnya telah dikeluarkan oleh banyak perusahaan, baik di indonesia maupun di negara-negara maju. David Linowes telah mengembangkan laporan operasi sosial ekonomi untuk digunakan sebagai dasar untuk melaporkan informasi akuntansi

sosial. Linowes membagi laporannya ke dalam tiga kategori yaitu hubungan dengan manusia, hubungan dengan lingkungan, dan hubungan dengan produk. Pada setiap kategori ia membuat daftar mengenai kontribusi sukarela perusahaan dan kemudian mengurangkan dengan kerugian yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan itu.

3. **Pengungkapan dalam Laporan Tahunan**
   Banyak perusahaan menerbitkan laporan tahunan kepada pemegang saham yang berisi beberapa informasi sosial. Tetapi, karena kebanyakan informasi sosial yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan bersifat sukarela dan selektif, dapat diargumentasikan bahwa informasi tersebut memiliki nilai yang dipertanyakan dan seorang tidak dapat menilai kinerja sosial dari perusahaan tersebut berdasarkan laporan tahunannya.[14]

Menurut Diller dalam buku yang ditulis oleh Sofyan Safri Harahap ada tiga teknik pelaporan pertanggungjawaban sosail.

1. **Pengungkapan dalam surat kepada pimpinan baik dalam laporan tahunan maupun bentuk laporan lainnya.**
2. **Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan.**
3. **Dibuat dalam perkiraan tambahan misalnya melalui adanya perkiraan (akun) penyisihan kerusakan lokasi, biaya pemeliharaan lingkungan dan sebagainya.**[15]

Pelaksanaan bentuk-bentuk tanggungjawab sosial dalam suatu organisasi akan semakin cepat apabila terdapat beberapa tekanan atau faktor, antara lain:

1. Adanya peraturan pemerintah atau UU yang dilakukan;
2. Ditetapkannya standar akuntansi yang mengharuskan pengungkapan tanggungjawab sosial;
3. Adanya tekanan dari pressure group misalnya *Greenpeace*, *Trade union*, PBB, dan lain sebagainya.
4. Kesadaran perusahaan.

---

[14] Arfan Ikhsan, **Akuntansi Keperilakuan**, Edisi Kedua : Salemba Empat, Jakarta, 2010, Hal.476.

[15] Sofyan Syafri Harahap, **Op, Cit**, Hal. 415.

Untuk itu tekanan untuk penerapan tanggungjawab sosial itu perlu dilakukan agar setiap unit pemerintah maupun perusahaan mengetahui berapa jauh efek kegiatan lembaganya mempengaruhi kualitas hidup manusia, selain itu juga berkontribusi untuk meningkatkan pendidikan pegawai ataupun masyarakat. Para pendukung tanggungjawab sosial menyatakan bahwa karena organisasi pemerintah telah memperkuat anggaran mereka hingga batas tertentu, banyak bisnis besar sering memiliki pendapatan berlebih yang secara potensial dapat digunakan untuk membantu memecahkan masalah sosial. Berikut ini adalah contoh bentuk laporan pertanggungjawaban sosial menurut Sofyan Syafri dalam bukunya teori akuntansi:

PT. AMAN
Socio Economic Operating Report
31 Desember 200x
(Dalam Ribuan)

I.	KAITAN DENGAN MASYARAKAT	
A.	Perbaikan	
	1. Pelatihan orang cacat	Rp. xxx
	2. Sumbangan pada lembaga pendidikan	Rp. xxx
	3. Biaya ekstra karena merekrut minoritas	Rp. xxx
	4. Sumbangan pada lembaga keagamaan	Rp. xxx
Total perbaikan		Rp. xxx
B.	Kerusakan:	
	Penundaan pemasangan alat pengaman	Rp. xxx-
	Perbaikan bersih untuk masyarakat	Rp. xxx
II.	KAITAN DENGAN LINGKUNGAN	
A.	Perbaikan:	
	1. Reklamasi lahan dan pembuatan taman	Rp. xxx
	2. Biaya pemasangan control polusi	Rp. xxx
	3. Biaya pematian racun limbah	Rp. xxx
Total Perbaikan		
B.	Kerusakan:	
	1. Biaya yang akan dikeluarkan untuk reklamasi Pertambangan	Rp. xxx
	2. Taksiran biaya pemasangan penetralan racun air	Rp. xxx
Total Kerusakan		Rp. xxx
Surplus atau Defisit (II)		Rp. xxx
III.	KAITAN DENGAN PRODUK	
A.	Perbaikan:	
	1. Gaji eksekutif sewaktu melayani komisi Pengamanan produk	Rp. xxx
	2. Biaya pengganti cat beracun	Rp. xxx
Total perbaikan		Rp. xxx
B.	Kerusakan:	
	1. Pemasangan alat pengaman produksi	Rp. xxx
	Net perbaikan (III)	Rp. xxx
Total socio economic deficit 200X (I+II+III)		Rp. xxx-
Saldo kumulatif net perbaikan 1.01.200X		Rp. xxx
Saldo kumulatif net perbaikan 31.12.200X		Rp. xxx

Sumber: Sofyan Syafri Harahap, **Teori Akuntansi,** Edisi Revisi, Cetakan Kesembilan: Salmeba Empat, Jakarta, 2007, hal. 410.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Bandar Pasir Mandoge yang beralamat di Bandar Pasir Mandoge, Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan.

3.2 Metode Penelitian

Penyusunan profosal skripsi ini pada hakikatnya merupakan rangkaian kesimpulan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian dengan cara pendekatan dalam memperoleh data informasi yang diperlukan. Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. **Penelitian Kepustakaan**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data sekunder serta mengumpulkan data dan informasi dengan mengadakan survey terhadap data yang telah ada, menggali teori-teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu yang berkepentingan, dan memperoleh orientasi yang lebih luas dalam permasalahan yang dipilih. Penelitian menggunakan buku yang berhubungan dengan tanggungjawab sosial perusahaan.

2. **Penelitian Lapangan**

Penelitian lapangan dilakukan langsung pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Bandar Pasir Mandoge. Informasi di penelitian lapangan diperoleh dari kantor PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Bandar Pasir Mandoge bagian SDM. Adapun diantaranya data dan informasi yang didapatkan adalah Data Program CSR dari tahun 2016.

3.3 Sumber Data

Data merupakan faktor yang penting dalam menunjang suatu penelitian sehingga penelitian dapat memberikan hasil yang akurat dan efektif serta dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Adapun yang menjadi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Data primer**

Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan berasal dari opini subjek yang diperoleh dari hasil wawancara yang akan dilakukan kepada pihak penerima CSR di sekitar lingkungan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Bandar Pasir Mandoge.

2. **Data sekunder**

Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh dalam bentuk laporan kinerja sosial perusahaan yaitu berupa Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) .

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya dalam penelitian ini, maka digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. **Dokumentasi**

Yaitu mengumpulkan data dengan mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

2. **Wawancara**

Menurut V.Wiratna Sujarweni:

Wawancara adalah proses penjelasan untuk pengumpulan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bias sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.[16]

Yaitu melakukan tanya jawab langsung kepada masyarakat yang menerima manfaat CSR terkait dengan penerapan akuntansi pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. **Metode Analisis Deskriptif**

Metode ini merupakan metode analisis yang mengumpulkan data, merumuskan, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan data yang diperoleh, sehingga dapat memberikan gambaran umum mengenai objek penelitian atau kebijaksanaan yang dilaksanakan oleh perusahaan.

Menurut Husein Umar mengatakan bahwa: **"Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu"**[17]

---

[16] V.Wiratna Sujarweni, **Metodologi Penelitian**: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami: Pustaka Baru Press, Yogyakarta, 2014, Hal. 33

[17] Husein Umar, **Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, Edisi Kedua, Cetakan Kesepuluh**: Rajawali Pers, Jakarta, 2009, Hal.22